

BAB IV

KESIMPULAN

IV.1. Kesimpulan

Asia Pasifik mulai memancing perhatian Amerika Serikat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya *rebalancing strategy* yang dilakukan Amerika Serikat di Asia Pasifik. *Rebalancing strategy* merupakan kebijakan Amerika Serikat di Asia Pasifik yang memfokuskan kerjasama pada tiga elemen penting, diantaranya keamanan, ekonomi dan diplomatik. Pengertian *rebalancing* dalam elemen keamanan merupakan kembalinya Amerika Serikat ke kawasan Asia Pasifik dalam mengedepankan kerjasama untuk menjaga stabilitas keamanan di kawasan. Dengan dilakukannya *rebalancing strategy* dalam elemen keamanan, Amerika Serikat mencoba menekankan eksistensinya di wilayah tersebut dengan penguatan aliansi serta membangun kerjasama pertahanan dengan negara negara di wilayah Asia Pasifik

Kebijakan *rebalancing* yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat berkaitan dengan modernisasi militer yang dilakukan oleh Cina. Melalui penempatan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik yang mulai dilakukan sejak tahun 2010, Amerika Serikat mencoba mengajak negara negara di kawasan melalui kehadirannya di Asia Pasifik sebagai bentuk implementasi *rebalancing strategy*. Dalam implementasinya, kerangka aliansi yang dimiliki Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik merupakan sebuah dasar dari keamanan regional. Maka penguatan aliansi yang dilakukan dalam *rebalancing strategy* oleh Amerika Serikat merupakan sebuah penekanan terhadap keamanan regional dimana Amerika Serikat mencoba menguatkan hubungan dengan setiap sekutu dengan meningkatkan latihan gabungan, meningkatkan kerjasama dan pelatihan, serta mengintensifkan koordinasi pada semua aspek keamanan regional.

Rebalancing strategy yang dilakukan Amerika Serikat di Asia Pasifik adalah sebagai berikut:

- a. Konsep *air sea battle* yang dijalankan Amerika Serikat di Asia Pasifik dengan meningkatkan efektifitas operasi bersama US Navy dan Unit Air

Force dalam melawan strategi Anti Access/Area Denial yang dijalankan oleh Cina.

- b. Meningkatnya penyebaran yang mencapai 60% dari kekuatan Angkatan Laut AS di Asia Pasifik dengan melibatkan satu operator, tujuh kapal perusak, sepuluh kapal littoral combat dan dua kapal selam.
- c. Penguatan aliansi kembali dengan Australia , Jepang, Filipina dan Korea Selatan.
- d. Kerjasama keamanan Amerika Serikat dengan negara negara di Asia Pasifik.

Amerika Serikat melihat Asia Pasifik sebagai kawasan yang penting bagi kelangsungan masa depan negaranya. Maka Amerika Serikat menekankan kepada perlunya menjaga stabilitas masa depan dan pertumbuhan di kawasan melalui *rebalancing* yang dilakukan Amerika Serikat di wilayah tersebut. Dalam implementasi *rebalancing*, penguatan hubungan dengan para aliansi maupun mitra mitra Amerika Serikat merupakan landasan penting bagi keamanan di Asia Pasifik.

IV.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah bahwa penggunaan *rebalancing* merupakan bentuk kebijakan yang cukup efektif dalam mencapai kepentingan suatu negara. Rebalancing dianggap efektif dikarenakan adanya penempatan militer serta perluasan kerjasama pertahanan baik melalui penguatan aliansi maupun mitra mitra baru Amerika Serikat di kawasan.

Selain itu, terkaitnya instrument diplomatik dan ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat dalam kebijakan *rebalancing* merupakan sebuah kunci keberhasilan dari implementasi *rebalancing* itu sendiri. Dengan dikaitkan elemen diplomasi dan ekonomi, Amerika Serikat mampu menepis dugaan Cina akan kecurigaan terhadap kehadiran Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik yang dianggap provokatif.

Rebalancing sebagai sebuah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik merupakan konsep kebijakan luar negeri yang sangat menarik untuk diteliti. Kecondongan Amerika Serikat dalam melaksanakan

rebalancing dengan adanya penekanan terhadap elemen keamanan yang lebih berfokus kepada kerjasama militer dengan negara negara di kawasan, memberikan suatu penekanan terhadap beberapa pihak mengenai kehadirannya di kawasan. Dalam hal ini, penekanan kehadiran yang dilakukan Amerika Serikat merupakan cara yang efektif dalam merespon kekuatan baru Cina di kawasan.

Mengenai modernisasi militer yang dilakukan Cina, kekuatan baru di kawasan wajibnya melakukan modernisasi militer yang tidak menimbulkan sebuah potensi konflik. Cina sebagai pihak yang melakukan modernisasi militer seharusnya lebih berhati hati dalam memperlihatkan kemampuan militernya di kawasan. Sikap Cina yang dianggap berlebihan melalui ekspansi kekuatan militernya dengan menguasai Laut Cina Selatan serta melakukan *Anti-Access/Area-Denial* telah memberikan kekhawatiran bagi negara negara di sekitar kawasan. Dalam hal ini, Amerika Serikat menganggap Cina sebagai kekuatan baru yang memerlukan sebuah arahan dengan aksi perimbangan kembali dari Amerika Serikat untuk menjadi sebuah kekuatan baru yang tumbuh tanpa menimbulkan kekhawatiran maupun potensi konflik bagi negara negara di sekitar kawasan.

